

Analisis Persepsi Guru Kelas I Terhadap Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Author:

Julia¹
Dewi Ismu Purwa Ningsih²
Dessy Setyowati³

Affiliation:

Universitas Nahdlatul Ulama
Kalbar^{1,2,3}

Corresponding email

juliaanggraini1207@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2022-05-28
Accepted: 2022-05-30
Published: 2022-05-30



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Membaca merupakan aktifitas yang melibatkan kemampuan individu dalam pengolahan mental sehingga dapat merekam, menilai dan mengevaluasi informasi yang tertuang dalam bentuk tulisan. Jadi kemampuan membaca sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik di kelas awal yaitu 1 dan 2 sebagai langkah pertama dan sangat mendasar untuk mengenal tulisan, memahami informasi, mengeksplorasi pemahaman sehingga menjawab rasa keingintahuan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan yang tersurat dan sistematis. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru kelas 1 terhadap metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan yang dirancang guru kelas 1 di SDN 61 Sungai Raya, kelas 1 di SDN 06 Sungai Raya, kelas 1 di SDN 14 Sungai Raya dan kelas 1 di SDN 46 Sungai Raya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari persentase keseluruhan total skor angket penelitian menunjukkan persepsi guru dalam penggunaan metode SAS di kelas 1 cukup baik dengan kategori dalam hasil tes adalah “C” dengan skor total akhir 77% yang dilihat dari data per sekolah. Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi guru terhadap metode SAS pada Kelas I maka dapat diperoleh simpulan bahwa dari hasil angket yang sudah didapatkan oleh peneliti, tentang persepsi guru terhadap metode SAS ini secara teori dan tata pelaksanaannya bisa digunakan di kelas rendah terutama kelas I.

Kata kunci: Persepsi Guru, Kelas Rendah, Metode Pembelajaran, SAS, Membaca Permulaan.

Pendahuluan

Membaca merupakan aktifitas yang melibatkan kemampuan individu dalam pengolahan mental sehingga dapat merekam, menilai dan mengevaluasi informasi yang tertuang dalam bentuk tulisan. Jadi kemampuan membaca sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik di kelas awal yaitu 1 dan 2 sebagai langkah pertama dan sangat mendasar untuk mengenal tulisan, memahami informasi, mengeksplorasi pemahaman sehingga menjawab rasa keingintahuan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan yang tersurat dan sistematis.

Satu diantara metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca khususnya pembelajaran membaca permulaan pada tingkatan awal adalah dengan menggunakan metode SAS. Metode struktur analisis sistetis ini adalah metode yang membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta pengalamannya, membimbing murid untuk menemukan jawaban dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan tuntutan kurikulum 2013 mengenai empat keterampilan membaca, hal tersebut sesuai dengan langkah penerapan metode SAS. Metode ini juga dapat meningkatkan keterampilan membaca pemula bagi anak. Metode ini telah lama digunakan dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, penelitian ini penting

untuk mengetahui sejauhmana persepsi guru mengenai penerapan metode SAS di kelas rendah. Mengacu dari rumusan masalah tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian berjudul “Persepsi Guru Kelas 1 terhadap Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS)”.

Dari hasil penelitian terdahulu, terdapat pengaruh dalam meningkatkan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS karena pada prinsipnya metode SAS yang memiliki langkah-langkah pembelajaran dengan urutan struktural ialah menampilkan keseluruhan. Analitik merupakan proses penguraian dari bentuk kalimat ke dalam bentuk kata, dari bentuk kata ke suku kata, dari suku kata ke huruf. Serta sintetik merupakan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula dibandingkan dengan metode belajar menulis yang lain. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian ini untuk melihat persepsi guru terhadap metode SAS dan melihat pemahaman guru terhadap penggunaan metode SAS dalam pembelajaran. Sebagai peneliti, penggunaan metode struktur analisis sintesis (SAS) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif, meningkatkan motivasi peneliti dan penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman, pengetahuan, serta wawasan peneliti sebagai calon pendidik mengenai persepsi tentang metode struktur analisis sintesis (SAS).

Studi Literatur

Penelitian relevan pada penelitian ini sebagai bahan penguat tentang Analisis Persepsi Guru Terhadap Metode SAS yaitu: Penelitian Dewi (2015). “Keefektifan Membaca Menggunakan Metode Struktural Analisis Sintesis (SAS) Pada Siswa yang Kesulitan Membaca di SDN 004 Samarinda Seberang”. Hasil penelitian ini ditunjukkan melalui wawancara dengan guru yaitu tentang keefektifan metode membaca yaitu metode SAS selama kurang lebih satu tahun ini guru menggunakan metode tersebut dan menurut guru metode ini efektif karena dengan demikian anak lebih mudah paham menghafal huruf, tidak bosan dengan belajar karna menggunakan kartu sebagai pelengkap, anak-anak diajak untuk bercerita dan menulis. Akan tetapi metode ini belum efektif untuk ke dua subjek karena kurangnya waktu belajar membaca menggunakan metode ini. Penelitian Yuliawati dan Aminah (2018). “Pengaruh Metode Struktur Analitik Sintetik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 di SD Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh pada penerapan metode (SAS) *Struktural Analitik Sintetik* dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional biasa. Hal ini dengan pembuktian yang dilakukan melalui uji *t independent* yang menunjukkan nilai (*sig. 2 tailed*) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang memberikan arti bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan ketika sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment*, dengan nilai *N-gain* 0,83 memiliki arti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, termasuk kategori tinggi karena di atas 0.7. Penelitian Khoridah, dkk (2019). “Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Kemampuan Menulis Permulaan”. Hasil penelitian ini dalam penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam belajar menulis di kelas satu benar-benar sangat membantu anak dalam belajar menulis khususnya menulis permulaan, karena pada prinsipnya metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) memiliki langkah pembelajaran dengan urutan Struktural ialah menampilkan keseluruhan.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Menurut Sugiyono (2018:15), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket penelitian sebagai cara dalam mengumpulkan data. Angket yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu angket tertutup yang akan diberikan

kepada guru di SDN 16 Sungai Raya Kelas I A dan 1 B, SDN 14 Sungai Raya Kelas I A dan 1 B, SDN 6 Sungai Raya Kelas I A dan Kelas I B dan juga di SDN 46 Sungai Raya Kelas I A dan Kelas I B. Alasan penulis menggunakan angket dalam penelitian ini karena dapat memperoleh gambaran sesuai dengan apa yang terjadi melalui jawaban dari para responden dan memiliki keuntungan dalam penggunaannya.

Peneliti menyiapkan tabel angket penelitian yang sudah dirancang yang akan diberikan kepada guru di SDN 61 Sungai Raya Kelas I A dan 1 B, SDN 14 Sungai Raya Kelas I A dan 1 B, SDN 06 Sungai Raya Kelas I A dan Kelas I B dan juga di SDN 46 Sungai Raya Kelas I A dan Kelas I B. Maka dari itu, ada pun rumus statistik yang digunakan dalam menganalisis data tersebut adalah:

Tabel 3.1 Rumus Menghitung Angket

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto (2006:81)

Keterangan:

P = Presentase Jawaban

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

100% = Bilangan Tetap

Langkah selanjutnya, untuk menganalisis data ini peneliti menyiapkan tabel angket tentang persepsi guru terhadap metode SAS yang digunakan di kelas rendah. Data persepsi guru terhadap metode SAS di kelas rendah tersebut diperoleh dari angket penelitian yang dibuat oleh peneliti dan dibagikan terdiri dari 10 pernyataan dengan kriteria jawaban setiap pernyataan terdapat 4 item jawaban, dengan bobot nilai sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Jawaban

No.	kriteria Jawaban	Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Kurang Setuju (KS)	2
4.	Tidak Setuju (TS)	1

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Selanjutnya untuk memudahkan peneliti dalam menentukan penilaian, peneliti menggunakan istilah yang dikemukakan oleh Arifin (2016:215) yaitu:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Kategori A Sangat Tinggi	90% - 100%
2.	Kategori B Tinggi	80% - 89%
3.	Kategori C Cukup	70% - 79%
4.	Kategori D Rendah	60% - 69%
5.	Kategori E Sangat Rendah	<59%

Sumber: Arifin (2016:215)

Berdasarkan tabel 3.3 tentang kriteria penilaian, peneliti merujuk pada penelitian dari Arifin (2016:215) dalam melihat dari kriteria penilaian angket untuk mendapatkan hasil akhir dan mengetahui kategori pada hasil angket. Selanjutnya mengenai kriteria sampel dalam pemilihan sekolah dasar yang diambil oleh peneliti mengenai persepsi guru terhadap metode SAS adalah menggunakan kelas rendah yaitu kelas I mengenai pembelajaran membaca permulaan yang diambil dari empat sekolah dasar Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Hasil

Hasil Persentase Keseluruhan Total Skor Angket Penelitian Pada Beberapa SD Negeri di Kabupaten Kubu Raya:

No.	Nama Sekolah	Kelas	Total Skor	Kriteria Penilaian	Keterangan
1.	SDN 61 Sungai Raya	I A	67,5%	D	Rendah
		I B	62,5%	D	Rendah
2.	SDN 14 Sungai Raya	I A	67,5%	D	Rendah
		I B	60%	D	Rendah
3.	SDN 06 Sungai Raya	I A	65%	D	Rendah
		I B	72,5%	C	Cukup
4.	SDN 46 Sungai Raya	I A	75%	C	Cukup
		I B	65%	D	Rendah
Total Keseluruhan			66,9%	C	Rendah

Menurut data hasil persentase keseluruhan total skor angket penelitian pada delapan Kelas di sekolah dasar negeri di Kabupaten Kubu Raya yaitu SDN 61 Sungai Raya Kelas I A total skor 67,5% dengan kriteria “D” yaitu “Rendah” sedangkan pada Kelas I B total skor 62,5% dengan kriteria “D” yaitu “Rendah”. SDN 14 Sungai Raya Kelas I A total skor 67,5% dengan kriteria “D” yaitu “Rendah” sedangkan pada Kelas I B total skor 60% dengan kriteria “D” yaitu “Rendah”. SDN 06 Sungai Raya Kelas I A total skor 65% dengan kriteria “D” yaitu “Rendah” sedangkan pada Kelas I B total skor 72,5% dengan kriteria “C” yaitu “Cukup”. SDN 46 Sungai Raya Kelas I A total skor 75% dengan kriteria “C” yaitu “Cukup” sedangkan pada Kelas I B total skor 65% dengan kriteria “D” yaitu “Rendah”. Maka total skor keseluruhan pada delapan Kelas di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Kubu Raya adalah 77% tergolong kategori “C” yaitu “Cukup” yang menyatakan bahwa persepsi guru terhadap metode SAS yang digunakan disekolah cukup baik karna guru memahami metode SAS tersebut yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan diKelas rendah yaitu di Kelas I.

Pembahasan

Berdasarkan beberapa dari data hasil analisis yang didapatkan oleh peneliti di SDN 14 Sungai Raya di Kelas IA dan IB, SDN 06 Sungai Raya di Kelas IA dan IB, SDN 46 Sungai Raya di Kelas IA dan IB, dan SDN 61 Sungai Raya di Kelas IA dan IB bahwa penerapan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, lebih termotivasi untuk belajar membaca dan dapat mengurangi kejenuhan jika pada proses pembelajaran dilengkapi dengan media pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil angket penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti di empat sekolah dasar yang ada di daerah Sungai Raya dengan menggunakan delapan Kelas bahwa hanya terdapat terdapat dua Sekolah Dasar yaitu di SDN 06 Sungai Raya Kelas I B dan SDN 46 Sungai Raya Kelas I A yang dalam penggunaan metode SASnya masuk dalam kategori “C” atau cukup yang berarti bahwa pada

penelitian ini persepsi guru terhadap metode SAS ini dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah ini kurang memahaminya dan tidak menggunakan metode SAS ini karena menggunakan metode-metode yang lainnya.

Pembelajaran membaca dengan metode SAS ini juga adalah pembelajaran membaca yang disertai dengan gambar oleh guru untuk memudahkan siswa dalam membaca. Hal ini sejalan dengan prinsip metode SAS yang mengemukakan bahwa mendidik pada dasarnya mengorganisasikan potensi dan pengalaman siswa. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dalam melihat penggunaan metode SAS yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan metode SAS dibandingkan menggunakan metode konvensional. Hal tersebut dapat dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Siti (2008) pada penelitian relevan tentang Pengaruh Metode Struktur Analitik Sintetik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I di SD Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta dan juga penelitian yang dilakukan oleh Khoridah, dkk (2019) pada penelitian relevan tentang Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Kemampuan Menulis Permulaan serta pada penelitian yang dilakukan juga oleh Dian Permata Dewi (2015) pada penelitian relevan tentang Keefektifan Membaca Menggunakan Metode Struktural Analisis Sintesis (SAS) Pada Siswa yang Kesulitan Membaca di SDN 004 Samarinda Seberang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi guru terhadap metode SAS pada Kelas I maka dapat diperoleh simpulan bahwa dari hasil angket yang sudah didapatkan oleh peneliti, tentang persepsi guru terhadap metode SAS ini secara teori dan tata pelaksanaannya bisa digunakan di kelas rendah terutama kelas I karena pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lainnya terdapat pengaruh dari kegiatan proses belajar mengajar pada keterampilan membaca awal dengan menerapkan metode SAS. Hasil penelitian menunjukkan rendahnya persepsi dan pemahaman guru terhadap penggunaan metode SAS. Peneliti menyimpulkan tentang persepsi guru terhadap metode SAS pada kelas I (satu) maka diperoleh simpulan bahwa pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I dengan menggunakan metode SAS kurang efektif atau kurang maksimal karena tidak semua guru kelas memahami dari penggunaan dan penerapan metode SAS tersebut. Karena pada prinsipnya model ini memiliki langkah operasional dengan urutan struktural ialah menampilkan keseluruhan, analitik merupakan proses penguraian dari bentuk kalimat ke dalam bentuk kata, dari bentuk kata ke suku kata dari suku kata ke huruf dan sintetik.

Referensi

- Akhadiyah, M., & dkk. (1991). Bahasa Indonesia I. Jakarta: Depdikbud - Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Kependidikan.
- Ariyanti, Isni. (2010). Persepsi dan motivasi guru dalam berjabab pada guru SMAN 1 suruh tahun 2010. Daring.
- Dalman, H. (2014). Keterampilan membaca. Rajawali Pers.
- Darmadi, Hamdi. (2011). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Darmiyati. (1997). Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas rendah. Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. (2001). Pendekatan belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamka. (2002). Psikologi pendidikan. Jakarta: Rineko Cipta

- Khoridah, Faizatul. & dkk. (2019). Analisis penerapan metode SAS (struktural analitik sintetik) dalam kemampuan menulis permulaan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3)
- Kurniah, Imas. & Berlian, Sani. (2016). *Ragam pengembangan model pembelajaran*. Jakarta: kata pena.
- Moleong, L.J. (2011) *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Yeti. & Cahyani, Isac. (2015). *Keterampilan berbahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Restiyanti, Prasetijo. & J.O.I Ihwalauw, John. (2005). *Perilaku konsumen*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Sarwono, Sarlito .W. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suharnan. (2005). *Psikologi kognitif*. Surabaya: Srikandi
- Suharsimi, Arikunto. & dkk. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suhartin. (2010). *Smart parenting*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Sundayana, Wachyu. (2014). *Pembelajaran berbasis tema*. Gelora Aksara Pratama.Ciracas.
- Suryabrata, Sumadi. (1998). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Toha, Miftah. (2003). *Perilaku organisasi konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wulandari, Retno. (2012). *Korelasi persepsi mata pelajaran matematika dan minat belajar matematika dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Gamping Tahun Ajaran 2010/2011 (Skripsi belum dipublikasikan)*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP UNY, Yogyakarta.
- Yuliawati, Fitri. & Aminah, Siti. (2018). Pengaruh metode struktur analitik sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan kelas I di SD muhammadiyah kloco 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(01).